

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Lokasi Penelitian

Pada tahun 1968 di Masaran belum ada suatu sekolah menengah, melihat keadaan yang demikian ini maka organisasi Muhammadiyah khususnya bidang pendidikan bersepakat untuk membangun sekolah. Dengan dasar pemikiran bahwa pendidikan merupakan kebutuhan rohani yang sangat diperlukan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat menambah wawasan dalam hidupnya. Dengan dasar tersebut maka pada tahun 1968 didirikan sekolah PGAP dengan lama belajar 4 tahun. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin melanjutkan sekolah. (SMP Muhammadiyah 2 Masaran. (2025, 30 Oktober 2025). Sejarah Singkat. <https://smpmuh2masaran.sch.id/read/2/profil-sekolah>)

Setelah berjalan tiga tahun dan diamati bahwa kurang efektifnya karena kurangnya tanggapan masyarakat dengan jumlah siswa yang sangat sedikit, melihat kenyataan itu kemudian tahun 1972 sebagai peralihan dari PGAP diganti dengan nama SMP Muhammadiyah. Keberadaan SMP Muhammadiyah saat itu masih banyak kesulitan karena belum mempunyai sarana yang memadai. Sejak tahun 1968 sampai 1977 ruang untuk belajar masih berpindah sehingga menimbulkan kesan yang kurang baik dari masyarakat. Untuk itu mulai tahun 1977 dirintis untuk membangun gedung baru dengan modal Rp. 300.000 dan

kekurangannya ditanggung wiraswastaan dengan perjanjian pengembaliaannya secara kredit. (SMP Muhammadiyah 2 Masaran. (2025, 30 Oktober 2025). Sejarah Singkat. <https://smpmuh2masaran.sch.id/read/2/profil-sekolah>)

Pada tahun 1978 gedung yang dibangun sudah dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan keadaan murid dari tahun ketahun selalu bertambah, hal ini disebabkan karena letaknya yang strategis yaitu tidak terlalu dekat dengan keramahtamahan dan tidak terlalu jauh dari jalan raya yaitu 50m dari jalan raya, dekat dengan kantor kecamatan dan pelebarannyapun sangat mudah. Secara bertahap status sekolahpun selalu meningkat pada tahun 1983 status SMP muhammadiyah 2 Masaran Sragen berstatus dicatat yaitu berdasarkan keputusan direktur jenderal pendidikan dan kebudayaan dasar dan menengah tanggal 23 februari 1983 nomor 01 S/C/kep/83 tentang syarat tata cara pendirian sekolah swasta dan laporan kantor wilayah departemen pendidikan dan psikologi yang bersangkutan, diberi nomor data sekolah C26032002. kemudian pada tahun 1985 piagam jenjang akreditasi DIAKUI pun turun yaitu berdasarkan keputusan kantor wilayah departemen pendidikan dan Kebudayaan propinsi jawa tengah tanggal 31 desember 1985 nomor 359/10311/1985. (SMP Muhammadiyah 2 Masaran. (2025, 30 Oktober 2025). Sejarah Singkat. <https://smpmuh2masaran.sch.id/read/2/profil-sekolah>)

Jangka akreditasi ini berlaku untuk lima tahun terhitung mulai tanggal 31 desember 1985. Maka pada tahun 1990 piagam jenjang akreditasi DISAMAKAN juga turun yaitu berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan propinsi jawa tengah tanggal 31

desember 1990 nomor 405/103/H/1990. Jenjang akreditasi ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun terhitung sejak awal tahun pelajaran 1990/ 1991. (SMP Muhammadiyah 2 Masaran. (2025, 30 Oktober 2025). Sejarah Singkat. <https://smpmuh2masaran.sch.id/read/2/profil-sekolah>)

Kemudian pada tahun 2004 pada tanggal 26 april 2004 dengan nomor 031.06.40 Dp dengan status akreditasi BALK, dan berlaku 4 tahun kedepan, dan pada tahun 2007 tepatnya tanggal 22 oktober 2007 SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen diakreditasi lagi dan hasilnya memperoleh nilai (nilai) A dan berlaku sampai tahun 2012. Secara periodik dari tahun 1968 sampai sekarang sudah beberapa kali adanya pergantian kepala sekolah yaitu:

- a. Periode 1 tahun 1968 sampai 1970 dijabat oleh Bapak Drs. Mulyadi.
- b. Periode 2 tahun 1971 sampai 1973 dijabat oleh Bapak CH. Widiarto.
- c. Periode 3 tahun 1974 sampai 1976 dijabat oleh Bapak Ahmad Sukiban BA.
- d. Periode 4 tahun 1977 sampai 1979 dijabat oleh Bapak Giman NW.
- e. Periode 5 tahun 1980 sampai 1997 dijabat oleh Bapak Drs. Moh Paidi.
- f. Periode 6 tahun 1998 sampai 2009 dijabat oleh Bapak H. Giman S.Pd.
- g. Periode 7 tahun 2009 sampai 2018 dijabat oleh Bapak Widodo, S.Ag.
- h. Periode 8 tahun 2018 sampai 2024 dijabat oleh Bapak Mulyadi, S.PdI MM.
- i. Periode 9 tahun 2024 sampai saat ini dijabat oleh Bapak Sukarno, S.Ag.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Masaran seiring dengan perkembangannya hingga sekarang mengalami banyak kemajuan dengan jumlah siswa 403. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Masaran memiliki 19 ruang kelas, selain itu memiliki ruang perpustakaan, lab ipa, lab bahasa, lab

komputer, lab keterampilan, masjid, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BK. (SMP Muhammadiyah 2 Masaran. (2025, 30 Oktober 2025). Sejarah Singkat. <https://smpmuh2masaran.sch.id/read/2/profil-sekolah>)

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi SMP Muhammadiyah 2 Masaran

Terwujudnya sekolah yang menghasilkan peserta didik yang islami, unggul, berbudaya dan berkemajuan.

b. Misi SMP Muhammadiyah 2 Masaran

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pelatihan dan peningkatan kegiatan keagamaan terutama membaca Al Qur'an sebelum dan sesudah KBM, tahfidzul qur'an, sholat dhuha serta sholat dzuhur berjamaah di sekolah.
- 2) Melaksanakan pelatihan dan melatih siswa berkarakter, berbudi pekerti luhur serta berakhlak mulia dengan berlandaskan keimanan kepada Allah SWT.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara kontinyu, efektif dan efisien.
- 4) Menciptakan kondisi yang kondusif, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi, bakat dan minat dirinya sehingga dapat diputar secara optimal.
- 7) Melaksanakan pelatihan kecakapan hidup (life skill) sebagai keterampilan di samping ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) Memanfaatkan potensi yang dimiliki Sekolah guna menunjang pengembangan kegiatan belajar.
- 9) Digitalisasi sekolah guna pemanfaatan teknologi IT sebagai sarana penunjang aktivitas sekolah. (SMP Muhammadiyah 2 Masaran. (2025, 30 Oktober 2025). Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 2 Masaran. <https://smpmuh2masaran.sch.id/read/3/visi-dan-misi>)

3. Deskripsi Data Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan Kelas

Berikut daftar peserta didik berdasarkan tingkatan kelas di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun Ajaran 2024/2025:

Tabel 4.1
Daftar Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan Kelas

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	VII	132
2	VIII	156
3	IX	230
Total		518

4. Variabel Pemanfaatan Media Sosial (Tik-Tok)

Dalam penelitian ini, pemanfaatan media sosial (tik-tok) diukur menggunakan angket. Data penelitian diperoleh dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh 52 responden. Berikut nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi pemanfaatan media sosial (tik-tok) di SMP Muhammadiyah 2 Masaran.

Tabel 4.2
Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel X
Tentang Pemanfaatan Media Sosial (Tik-Tok)
Descriptive Statistics

Pemanfaatan media sosial
(tik-tok)

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		71,4038
Median		72,0000
Std. Deviation		4,74965
Minimum		62,00
Maximum		82,00

Dari hasil diatas diketahui:

N = 52

Nilai Maxsimum = 82

Nilai Minimum = 62

M (Rata-Rata) = 71,40

SD = 4,75

Setelah diketahui means atau rata-rata hasil pemanfaatan media sosial (tik-tok) di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun Ajaran 2024/2025, maka

selanjutnya akan dicari interval variabel pemanfaatan media sosial (tik-tok) (X) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = R/k$$

Keterangan:

i = Interval

R = Range

k = Jumlah interval

Untuk mengetahui range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H-L$$

H = Skor tertinggi = 82

L = Skor terendah = 62

Jadi, $R = H-L = 82-62 = 20$ Untuk mencari banyaknya kelas dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} k &= 1 + (3,33 \log n) \\ &= 1 + (3,33 \log 52) \\ &= 1 + (3,3 \times 1,7) \\ &= 1 + 5,61 \\ &= 6,6 = 7 \end{aligned}$$

Jadi $i = R/k = 20/7 = 2,8$ dibulatkan menjadi 3.

Penyajian data dalam bentuk tabel didasarkan pada distribusi frekuensi. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel pemanfaatan media sosial (tik-tok) (X) :

Tabel 4.3
Penyajian Data Distribusi Frekuensi Variabel X

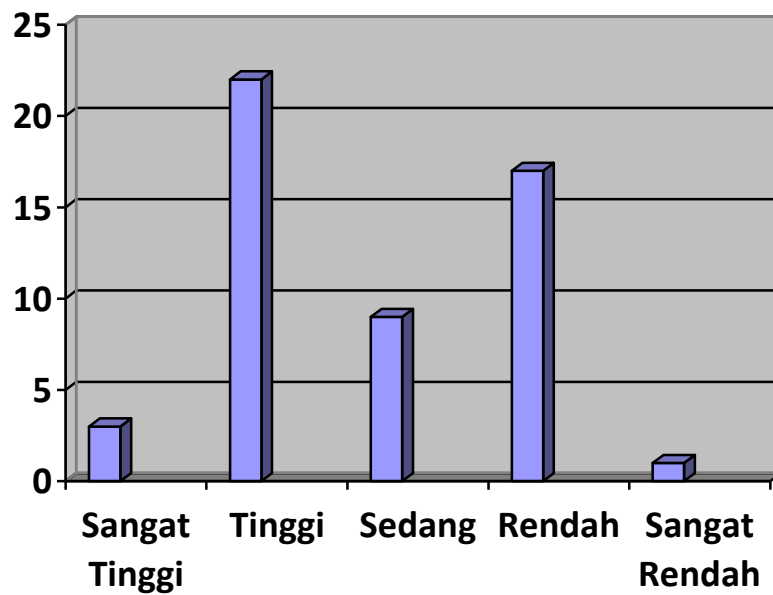
No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	62-64	2	3,8%
2	65-67	14	27%
3	68-70	6	11,4%
4	71-73	12	23,1%
5	74-76	12	23,1%
6	77-79	3	5,9%
7	80-82	3	5,7%
Jumlah		52	100%

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh skor pemanfaatan media sosial (tik-tok) di SMP Muhammadiyah 2 Masaran sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategorisasi Data Variabel Pemanfaatan Media Sosial (Tik-Tok) (X)

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$X > 78,5$	3	5,7 %
2	Tinggi	$73,8 < X \leq 78,5$	22	42,4 %
3	Sedang	$69 < X \leq 73,8$	9	17,3 %
4	Rendah	$64,2 < X \leq 69$	17	32,7 %

5	Sangat Rendah	$X \leq 64,2$	1	1,9 %
Jumlah			52	100%



Gambar 4.1
Grafik Distribusi Frekuensi Variabel X

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media sosial (tik-tok) di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun Ajaran 2024/2025 termasuk dalam kategori tinggi. Terbukti dari jumlah frekuensi sebanyak 22 responden dengan presentase sebesar 42,4 % yang berada pada kategori tinggi.

5. Variabel Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam penelitian ini, Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI diukur menggunakan angket. Data penelitian diperoleh dari hasil kuisioner

yang telah diisi oleh 52 responden. Berikut nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Masaran.

Tabel 4.5
Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Y
Tentang Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
motivasi belajar	52	66,00	87,00	75,9038	5,24782
Valid N (listwise)	52				

Dari hasil diatas diketahui:

N = 52

Nilai Maxsimum = 87

Nilai Minimum = 66

M (Rata-Rata) = 75,90

SD = 5,25

Setelah diketahui means atau rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun Ajaran 2024/2025, maka selanjutnya akan dicari interval variabel motivasi belajar siswa (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$I = R/k$

Keterangan:

I = Interval

R = Range

k = Jumlah interval

Untuk mengetahui range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L$$

$$H = \text{Skor tertinggi} = 87$$

$$L = \text{Skor terendah} = 66$$

$$\text{Jadi, } R = H - L = 87 - 66 = 21$$

Untuk mencari banyaknya kelas dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + (3,33 \log n)$$

$$= 1 + (3,33 \log 52)$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,71)$$

$$= 1 + 5,6$$

$$= 6,6 = 7$$

$$\text{Jadi } i = R/k = 21/7 = 3$$

Penyajian data dalam bentuk tabel didasarkan pada distribusi frekuensi.

Berikut tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa (Y):

Tabel 4.6
Penyajian Data Distribusi Frekuensi Variabel Y

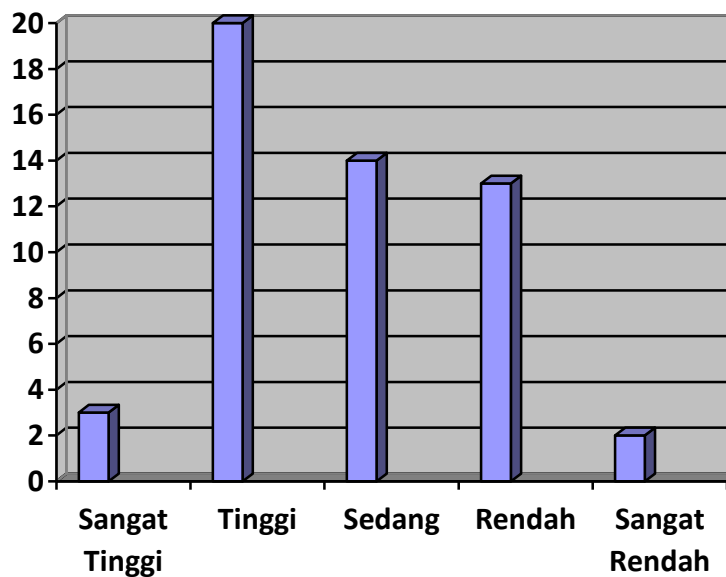
No	Nilai	Frekuensi	presentase
1	66-68	5	9,6%
2	69-71	6	11,6%
3	72-74	11	11%
4	75-77	7	13,5%
5	78-80	13	25%

6	81-83	7	13,4%
7	84-87	3	5,8%
Jumlah		52	100%

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh skor motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun Ajaran 2024/2025, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi Data Variabel Motivasi Belajar (Y)

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$X > 83,77$	3	5,7 %
2	Tinggi	$78,52 < X \leq 83,77$	20	38,4 %
3	Sedang	$73,28 < X \leq 78,52$	14	26,9 %
4	Rendah	$68,03 < X \leq 73,28$	13	25,2 %
5	Sangat Rendah	$X \leq 68,03$	2	3,8 %
Jumlah			52	100%



Gambar 4.2
Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Y

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun Ajaran 2024/2025 termasuk dalam kategori tinggi. Terbukti dari jumlah frekuensi sebanyak 20 responden dengan presentase sebesar 38,4% yang berada pada kategori tinggi.

B. Pengujian Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dipergunakan normal atau tidak maka diperlukan uji normalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik uji *Kolmogorov smirnov* dengan menggunakan SPSS 25 for windows. Kriteria dari normalitas data peneliti adalah apabila signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal begitupun sebaliknya apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut

dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,77311743
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,053
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dilihat dari hasil data tabel SPSS diatas bahwa uji normalitas dengan teknik one-Sample Kolmogrov-Smirnov Test menunjukkan nilai 0,200, hal ini berarti $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel pemaanaan media sosial (tik-tok) terhadap motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji kelinearan garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linear sederhana dan regresi berganda. Dalam penelitian ini penguji linearitas menggunakan SPSS 25 for windows. Dengan kriteria jika

probabilitas sig deviation linearity $> 0,05$ maka data tersebut memiliki hubungan yang linear. Adapun hasil uji linearitas data dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * Pemanfaatan media sosial tiktok	Between Groups	(Combined)	461,864	16	28,867	1,072	,415
		Linearity	275,520	2	275,520	10,230	,003
		Deviation from Linearity	186,345	15	12,423	,461	,945
	Within Groups		942,655	35	26,933		
	Total		1404,519	52			

Berdasarkan data data SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. Deviation Liniarity adalah 0,945 maka nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,945 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independent dengan variabel dependent.

C. Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis berisi mengenai kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis Regresi Linier

Sederhana, persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh pemanfaatan media sosial (tik-tok) (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hubungan pemanfaatan media sosial (tik-tok) terhadap motivasi belajar siswa dapat di uji dengan menggunakan uji korelasi Product Moment, dengan bantuan aplikasi SPSS 25, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Korelasi Person Product Moment SPSS 25
Correlations

		Pemanfaatan media sosial (tik-tok)	Motivasi belajar siswa
Pemanfaatan media sosial (tik-tok)	Pearson Correlation	1	,443**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	52	52
Motivasi belajar siswa	Pearson Correlation	,443**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	52	52

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari hasil uji korelasi Product Moment diatas, diperoleh nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,443. Dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi mencapai 0,443. Menurut kriteria pada tabel korelasi product moment, angka 0,443 berada dalam rentang 0,41 - 0,5999, menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan media sosial (tik-tok) (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) berada pada tingkat korelasi sedang. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, perlu diketahui

nilai r_{tabel} $N = 52$ pada taraf signifikan 5% besarnya 0,2681. Maka dapat didapatkan hasil nilai r_{hitung} (0,443) lebih besar dari pada r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($0,433 > 0,2681$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemanfaatan media sosial (tik-tok) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun Ajaran 2024/2025, dan hipotesis diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan media sosial (tik-tok) (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 25, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,443 ^a	,196	,180	4,75184

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan media sosial (tik-tok)

b. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

R menunjukkan korelasi, yaitu hubungan antara dua variabel atau lebih. Nilai R dari tabel diatas adalah 0,433, artinya terdapat hubungan yang sedang antara pemanfaatan media sosial (tik-tok) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 2 Masaran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai R square adalah 0,196,

artinya pemanfaatan media sosial (tik-tok) berpengaruh sebesar 19,6% terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Muhammadiyah 2 Masaran, dan 80,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dalam penelitian ini.

Tabel 4.12
Hasil Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275,520	1	275,520	12,202	,001 ^b
	Residual	1129,000	51	22,580		
	Total	1404,519	52			

a. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan media sosial (tik-tok)

Berdasarkan analisis diatas, dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa F_{hitung} sebesar 12,202, sedangkan pada taraf 0,05% F_{tabel} yaitu 4,03 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,202 > 4,03$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya regresi antara variabel pemanfaatan media sosial (tik-tok) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah signifikan, atau variabel pemanfaatan media sosial (tik-tok) terdapat pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 4.13
Hasil Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,962	10,025		4,086	,000
	Pemanfaatan media sosial (tik-tok)	,489	,140	,443	3,493	,001

a. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa

X = Kompetensi professional guru

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Berdasarkan tabel pada bagian coefficient diatas telah dikemukakan nilai a = 40,9062, dan nilai b = 0,489 sehingga didapatkan model atau persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\bar{y} = a + b x$$

$$\bar{y} = 40,9062 + (0,489) x$$

$$\bar{y} = 40,9062 + 0,489x$$

Konstansta sebesar 40,9062 menyatakan bahwa jika tidak ada pemanfaatan media sosial (tik-tok), maka motivasi belajar siswa adalah 40,9062. Koefisiensi regresi sebesar 0,489 menyatakan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan media sosial (tik-tok) akan dapat menghasilkan motivasi belajar siswa sebesar 0,489. Sedangkan angka korelasi 0,443, untuk regresi sederhana merupakan angka *Standardized Coefficients (Beta)*. Dasar pengambilan keputusan :

a. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh pemanfaatan media sosial (tik-tok) terhadap variabel motivasi belajar siswa. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel pemanfaatan media sosial (tik-tok) terhadap variabel motivasi belajar siswa. Berdasarkan tabel diatas t_{hitung} sebesar 3,493 sedangkan t_{tabel} pada taraf 5% dan df (derajat kebebasan) adalah 1,674. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,493 > 1,674$) artinya terdapat pengaruh variabel pemanfaatan media sosial (tik-tok) terhadap variabel motivasi belajar siswa.

b. Berdasarkan Probabilitas

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel diatas kolom sig adalah $0,001 < 0,05$ atau probabilitas jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan media sosial (tik-tok)

benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa.

D. Pembahasan

1. Pemanfaatan Sosial Media (Tik-Tok)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik, lebih bermanfaat, dan lebih bernilai. (Wulur and Mulyanti 2023, 37–45)

Dalam penelitian ini, pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran mencakup keterampilan pendidik dalam menggunakan dan memanfaatkan aplikasi tersebut untuk kepentingan siswa. Menurut I Wayan Santyasa, pendidik sebagai komunikator merupakan salah satu dari lima aspek komunikasi yang terlibat dalam proses pembelajaran. Aspek komunikasi lainnya meliputi bahan ajar, media pembelajaran, siswa sebagai penerima, dan tujuan pembelajaran (Azizah dkk, 2021: 4). Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok menjadi hal yang interaktif bagi siswa dalam pembelajaran. Dan berdasarkan indikasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok memenuhi kriteria sebuah media pembelajaran yang baik, yaitu menarik, dekat dengan siswa, dan menjadikan siswa lebih kreatif dan inovatif. pemanfaatan aplikasi TikTok

sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, semakin baik pemanfaatan aplikasi TikTok maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji diatas, pemanfaatan media sosial TikTok pada kategori sangat tinggi terdapat 3 responden atau mencapai 5,7 %, pada kategori tinggi terdapat 22 responden atau mencapai 42,4 %, pada kategori sedang terdapat 9 responden atau mencapai 17,3 %, pada kategori rendah terdapat 17 responden atau mencapai 32,7 %, dan kategori sangat rendah terdapat 1 responden atau mencapai 1,9 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemanfaatan media sosial (tik-tok) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun Pelajaran 2024/2025 pada kategori tinggi dengan presentase 42,4 % dengan jumlah responden 22 siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut W.S Winkel (2004 : 526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003:158) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai (Kamila, 2020: 75). Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong

atau memberikan semangat. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri.

Berdasarkan hasil uji diatas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kategori sangat tinggi terdapat 3 responden atau mencapai 5,7 %, pada kategori tinggi terdapat 20 responden atau mencapai 38,4 %, pada kategori sedang terdapat 14 responden atau mencapai 26,9 %, pada kategori rendah terdapat 13 responden atau mencapai 25,2%, dan kategori sangat rendah terdapat 2 responden atau mencapai 3,8%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun Pelajaran 2024/2025 pada kategori tinggi dengan presentase 38,4 % dengan jumlah responden 20 siswa.

3. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan mendapatkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,433 > 0,2681$). Artinya pemanfaatan media sosial (tik-tok) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun Pelajaran 2024/2025. Maka (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Pemanfaatan media sosial (tik-tok) berkontribusi sebesar 19,6% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 80,4% sisanya

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.

Penelitian ini menunjang dari beberapa peneliti, antara lain penelitian yang ditulis Aisyah Farhatunnisya, dengan judul Jurnal “Pemanfaatan Video youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera”, tahun 2020 IKIP Siliwangi Cimahi Jawa Barat, penelitian yang dilakukan oleh Calvin Desemly Suhadi, Carolina Indah Lestari, Forboy, Novia Aryanti, dan Agustini Tanjung, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Pelita Bangsa”, penelitian ini dilakukan oleh Alvionida, Vigar Diaz, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bandung”.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan yang perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, karena

dalam pembuatan penelitian lebih sempurna. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang berbeda setiap responden, juga faktor lain seperti kejujuran dalam pengisian kuisioner.